
Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow bagi Pemeluk Agama Kristen (Studi Sosiologi pada Penduduk Asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur)

Nian Aringking¹, Hamdi Gugule*², Yoseph.D.A. Santie³
¹²³*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 11 Juli 2021; Accepted: 18 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the understanding of the implementation of the mongondow customary culture for Christians (sociological studies on the natives of pangian village, east passi district, bolaang mongondow regency). The problem in research is how is the implementation of the traditional mongondow culture for the Christian population. The research method used is qualitative. Qualitative research method aims to provide a systematic, factual and accurate description. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. There are still many mongondow customs that are still carried out by the Christian population, but have gone through a process of improvement following the times without losing the meaning of these cultural elements, the implementation of cultural customs that are still strong, namely, marriage and marriage culture. The difference in the implementation of the traditional mongondow culture in the past and now is very clearly seen at this time, in pangian village in ancient times the traditional culture was still very strong in the community and even became a guide in regulation harmony and peace in the community in pangian village. The implementation of the traditional mongondow culture at this time is not what it used to be because of the rapidly growing influence of modernization, so that the implementation of the mongondow traditional culture is mixed with modern culture but does not eliminate the existing meaning.

Keywords: Status Changes; employee layoffs; The Covid-19 Pandemic; Vanilla Farmers.

ABSTRAK

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow Bagi Pemeluk Agama Kristen (Studi sosiologi pada penduduk asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). Masalah dalam penelitian adalah bagaimana pelaksanaan budaya adat mongondow bagi penduduk kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adat mongondow yang masih di laksanakan penduduk beragama Kristen saat ini masih banyak, akan tetapi telah melalui proses penyempurnaan mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan makna dari unsur budaya tersebut, pelaksanaan adat budaya yang masih kental yakni, budaya perkawinan dan pernikahan. Perbedaan pelaksanaan budaya adat mongondow dahulu dan sekarang sangat jelas terlihat pada saat ini, di Desa pangian pada zaman dahulu budaya adat masih sangat kental di laksanakan di dalam masyarakat bahkan menjadi pedoman dalam mengatur kerukunan dan ketentraman di tengah masyarakat di Desa Pangian. Pelaksanaan budaya adat mongondow pada saat ini sudah tidak seperti dahulu karena pengaruh modernisasi yang berkembang pesat, sehingga pelaksanaan budaya adat mongondow banyak yang di campurkan dengan budaya modern namun tidak menghilangkan makna yang ada.

Kata Kunci: Pemeluk Agama Kristen, Budaya adat Mongondow.

PENDAHULUAN

Pergeseran suatu kebudayaan tidak bisa lepas dari adanya campur tangan dari kebersamaan masyarakat yang menyatu meski berbeda agama. Budaya mongondow sendiri adalah cerminan nilai kehidupan yang seharusnya di pertahankan supaya norma-norma dalam budaya keIndonesiaan tidak menjadi hilang. Budaya masyarakat di Desa Pangian Kecamatan Passi Timur sendiri telah luntur terutama bagi pemeluk agama kristen. Faktor terjadinya pergeseran budaya dimasyarakat itu tidak lain karena sifat dasar dari masyarakat itu sendiri yang selalu ingin mengalami perubahan. Tergantung manusia itu sendiri yang memilih pergeseran/ perubahan dalam pelaksanaan budaya tersebut, apakah mempertahankan budaya yang sudah ada dan hanya merubahnya untuk menjadi lebih baik, namun tidak jarang justru sebaliknya malah bergeser kearah perubahan menghapus hingga penghapusan budaya yang awalnya telah mapan.

Masyarakat pemeluk Agama Kristen di Desa Pangian Kecamatan Passi Timur melaksanakan budaya adat yang berbeda dengan kaidah budaya mongondow, akibatnya membuat jurang pemisa antar pemeluk kristen dan muslim dalam menjalankab budaya adat mongondow, pemeluk agama kristen berpandangan bahwa pelaksanaan adat hanya untuk yang beragama muslim. Sehingga kehidupan masyarakat di Desa Pangian terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya masyarakat. Sebagai contoh dalam budaya adat “Mododuluan”, dengan adanya kebersamaan dalam pelaksanaan budaya, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan kerjasama dan gotong royong diantara sesama penduduk di dalam masyarakat, Pembangunan akan cepat terlaksana apabila masyarakat didalamnya bergotong royong dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut. Pada dasarnya pelaksanaan adat budaya mongondow untuk mempersatukan kebersamaan masyarakat mongondow meski berbeda agama, tak terkecuali bagi masyarakat di desa pangian.

Masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri, maka setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain. Dari naluri saling membutuhkan inilah, sehingga pelaksanaan budaya mongondow perlu di lestarikan, karena didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya nilai-nilai budaya yang terkandung didalam sistem budaya, budaya nasional merupakan suatu norma yang wajib dipatuhi oleh segenap warga masyarakat dan pemerintah. Sebagai contoh gotong royong yang berasaskan keislaman tidak akan punah melainkan mengalami pasang surut dan naik senada dengan perubahan perekonomian masyarakatnya. Permasalahan yang ada sekarang ialah bagaimana cara memupuk kembali nilai-nilai gotong royong pada kehidupan masyarakat. Gotong royong akan tetap hidup dikalangan masyarakat, tetapi berbeda latar belakangnya, bentuk dan sifat dari gotong royong itu sendiri perbedaan ini biasanya ditimbulkan oleh lingkungan masing-masing. Ini merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Pangian, Kecamatan Passi Timur, Bolaang Mongondow, fenomena mulai bergesernyapelaksanaan budaya bagi pemeluk agama kristen semakin terasa.

Dahulu di desa pangian ini budaya masyarakat sangat kental termasuk di dalamnya pemeluk agama kristen., misalnya ketika salah satu warga melaksanakan upacara adat nikah masyarakat di sekitar berbondong-bondong membantu untuk menyukseskan dan memeramaikan acara tersebut, namun kini hal seperti itu sudah tidak tampak lagi. Kebudayaan

yang berkembang di desa pangian kecamatan passi timur merupakan adat kebiasaan dari penduduk setempat dan telah menjadi warisan untuk generasi sekarang. Sebagai wujud nyata pada masyarakat tersebut misalnya terlihat dalam hal saling menghormati antara satu suku dengan suku lainnya, memberikan bantuan kepada orang yang mengalami musibah, memperhatikan orang lain mengalami kesulitan dan banyak hal yang dilakukan dalam usaha membina hubungan yang harmonis di antara sesama anggota masyarakat.

Berbicara tentang masyarakat pedesaan maka segala aktifitas seperti bekerja, berbicara, bertindak serta berfikir selalu diwarnai dan diikuti oleh apa yang biasanya berlaku di daerah pedesaan. Adat menjadi ikatan yang sangat erat untuk merangkul setiap anak negeri dimanapun berada. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya. Contohnya saja pada masyarakat Minangkabau, dimana budaya-budaya lokal mampu mempererat solidaritas sosial masyarakat tersebut (Fathimah, Eriyanti, and Erianjoni 2018; Fathimah, Rahman, and Mesra 2021; Lamadirisi, Fathimah, and Sidik 2020).

Upacara adat yang dilakukan pada masyarakat Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow seperti yang diatur dalam Peraturan Desa meliputi Upacara Pesta Pernikahan, Upacara Kematian, Tata Cara Berpakaian, Upacara Penjemputan Tamu Kehormatan serta Pemberian Gelar Kehormatan. Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih menjadi tradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya. Kebudayaan masyarakat Mongondow tersebut sudah ada sebelum Agama Kristen masuk ke Bolaang Mongondow pada tahun 1904.

Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan di berbagai bidang mulai dari pengetahuan hingga teknologi, maka adat budaya akan tergeser jika kita tidak merawat dan melestarikannya. Sama halnya dengan adat budaya lain maka adat budaya Mongondow pun perlu dirawat dan dilestarikan agar anak cucu kita tetap dapat menikmati. Apa lagi bagi masyarakat Mongondow yang sangat memegang teguh falsafah hidup. Bagi masyarakat Batak menjaga eksistensi dari adat budaya dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan adalah suatu hal yang wajib. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji dan membahas tentang "Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow Bagi Pemeluk Agama Kristen" (Studi Sosiologi Pada Penduduk Asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur).

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow Bagi Pemeluk Agama Kristen (Studi sosiologi pada penduduk asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). Adapun tujuan yang

hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemahaman Pelaksanaan Budaya Adat Mongondow Bagi Pemeluk Agama Kristen (Studi sosiologi pada penduduk asli Desa Pangian Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada masih belum jelas serta data yang ada tidak dapat dirumuskan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara dan kemudian data yang diteliti di kumpul dan dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan budaya adat Mongondwo di Desa Pangian bagi penduduk Kristen

Kebudayaan mongondow bagi masyarakat pemeluk agama kristen masih di laksanakan, dimana kehidupan mereka masih berpedoman pada adat istiadat mongondow yang merupakan dasar mereka dalam hidup bermasyarakat, adat mongondow masih dilaksanakan baik secara pribadi melalui nilai-nilai budaya maupun praktik budaya dalam kelompok masyarakat, seperti halnya terlibat dalam ada pernikahan. Sedangkan dalam pandangan tokoh adat beragama muslim, dapat di analisis bahwa pelaksanaan budaya adat mongondow masih di laksanakan secara bersamaan karena budaya mongondow tidak ada kaitannya dengan agama. Sehingga dalam pelaksanaanya tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya yang hendak dan harus di laksanakan dalam kehidupan masyarakat budaya mongondow, konteksnya bahwa pelaksanaan budaya adat bagi penduduk muslim maupun kristen tetap sama.

Budaya adat merupakan suatu hal yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat di suatu lingkup masyarakat yang memiliki nilai budaya yang sama, seperti hal di Desa Pangian penduduk kristen khususnya Masih melaksanakan berbagai kebudayaan yang menjadi ciri khas budaya mongondow, sebagai berikut: budaya perkawinaan, budaya tentang kedudukan, budaya orang meninggal, dalam budaya perkawinan memakai lapu-lapu untuk orang kristen yang meninggal, kemudian harus menggunakan janur kuning, meski pada dasarnya memiliki tingkatan.

Pemahaman masyarakat Kristen di Desa Pangian terhadap budaya adat mongondow secara garis besar masih sangat baik, seperti halnya dalam konteks agama dan budaya, selagi budaya

tidak mengganggu sistem kepercayaan, budaya tersebut akan terus di lestarikan. Budaya adat mongondow sudah ada sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mongondow. Masyarakat merasa bangga dan bersyukur karena lewat budaya mongondow mereka lebih di kenal dan di hargai oleh banyak orang, lewat tindakan nilai-nilai budaya yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian dan observasi bahwa dari sekian budaya adat mongondow yang ada, di Desa Pangian terutama penduduk Kristen kental dan erat dengan budaya kematian dan perkawinan, di mana ke dua budaya tersebut masih di laksanakan dengan berpedoman pada nilai-nilai budaya yang ada. Cara pelaksanaannya pun masih sangat jelas sesuai dengan makna yang ada. Sedangkan untuk kegiatan adat lainnya bagi pemeluk kristen sudah tidak terlalu di lestarikan sebagaimana mestinya, hal tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan budaya adat bagi penduduk kristen sudah tidak sesuai. Hal ini di sebabkan dengan perubahan gaya hidup yang juga berpengaruh pada budaya adat mongondow di Desa Pangian.

2. Perbedaan pelaksanaan budaya adat mongondow dahulu dan sekarang

Pelaksanaan budaya adat mongondow pada zaman dahulu masih sangat jelas sebagaimana mestinya, pelaksanaannya dahulu masih di laksanakan dengan berpedoman pada peraturan desa mengenai adat dan masih ada lembaga adat di Desa yang mengontrol jalannya budaya adat yang ada, sehingga pada waktu dahulu masyarakat dalam segala aktifitas masih berpedoman pada nilai-nilai budaya secara sakral dalam artian nilai kehidupan berjalan dengan budaya adat mongondow bagi pemeluk agama kristen. Sedangkan pelaksanaan budaya adat mongondow pada saat ini sudah di sempurnakan, dalam artian budaya adat di laksanakan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengilangkan makna dari adat tersebut. Kemajuan zaman tentu membuat terjadinya pergeseran dalam pelaksanaan budaya adat, begitu pun yang terjadi di Desa Pangian, pada saat ini budaya adat telah di sempurnakan, maksudnya ada yang sudah di satukan dengan budaya modern, seperti contohnya dalam budaya adat pernikahan, dalam budaya adat pernikahan di Desa Pangian sudah di hiasi dengan model yang modern.

Melihat modernisasi yang begitu cepat di dalam masyarakat dengan di tolong oleh kemajuan teknologi yang ada, membuat suatu kebudayaan lokal masyarakat ikut terdampak, seperti halnya dalam pelaksanaan budaya adat mongondow di Desa Pangian. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyempurnaan adat juga di lakukan oleh tokoh adat mongondow itu sendiri. Alasan penyempurnaan budaya adalah di sesuaikan dengan keadaan saat ini, karena banyak konsep pelaksanaan yang sudah tidak relevan, maka dengan hal tersebut ada sedikit perubahan tanpa menghilangkan makna dari budaya adat itu sendiri.

Setiap adat budaya memiliki makna tersendiri di dalam kehidupan suatu masyarakat, begitu pun dalam pelaksanaan adat mongondow bagi penduduk kristen di Desa Pangian, berbagai makna tersirat dalam suatu momentum kegiatan budaya yang ada. Dalam pelaksanaan budaya adat mongondow yaitu untuk menghormati para leluhur suku mongondow sebagai wujud kepedulian terhadap melestarikan budaya. Pada zaman dahulu ketika Desa Pangian belum tersentuh oleh agama, budaya memberikan tatanan yang mengatur kehidupan, agar hidup rukun, tentram dan damai. Makna budaya sebagai suatu konsep penting dalam

mempererat hubungan antar sesama masyarakat lewat pertunjukan atau kegiatan ada yang ada. Prinsipnya bahwa adat tidak terlepas di dalam kehidupan manusia meski modernitas suatu suatu masyarakat mulai berkembang dan sedikit menjauh dari nilai budaya masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil Penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan budaya adat mongondow bagi Pemeluk agama kristen di Desa Pangian Kecamatan Passi Timur kabupaten Bolaang Mongondow, maka dapat di buat kan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan budaya adat mongondow dari pandangan tokoh adat beragama muslim, bahwa budaya adat mongondow tidak ada kaitannya dengan agama, karena pelaksanaannya berpedoman pada nilai budaya tanpa ada campur tangan unsur agama, sehingga pelaksanaan budaya adat mongondow tidak melihat latar belakang agama selagi individu tersebut merupakan orang Mongondow.
2. Adat mongondow yang masih di laksanakan penduduk beragama Kristen saat ini masih banyak, akan tetapi telah melalui proses penyempurnaan mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan kan makna dari unsur budaya tersebut, pelaksanaan adat budaya yang masih kental yakni, budaya perkawinan dan pernikahan.
3. Perbedaan pelaksanaan budaya adat mongindow dahulu dan sekarang sangat jelas terlihat pada saat ini, di Desa pangian pada zaman dahulu budaya adat masih sangat kental di laksanakan di dalam masyarakat bahkan menjadi pedoman dalam mengatur kerukunan dan ketentraman di tengah masyarakat di Desa Pangian. Pelaksanaan budaya adat mongondow pada saat ini sudah tidak seperti dahulu karena pengaruh modernisasi yang berkembang pesat, sehingga pelaksanaan budaya adat mongondow banyak yang di campurkan dengan budaya modern namun tidak menghilangkan makna yang ada.
4. Makna budaya adat mongondow dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk mengenang dan para leluhur Menggingatkan pada seluruh masyarakat bahwa di dalam kehidupan oleh warga masyarakat bolaang mongodow ada tatanan kehidupan adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan itu merupakan salah satu yang perlu di lakukan dan di kembangkan dan di hormati di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang ada di bolaang mongondow.
5. Pelaksanaan budaya adat mongondow di Desa Pangian bagi Penduduk Kristen pada saat ini masih sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada meski sudah ada penyempurnaan atau di sesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan kan makna dari budaya adat mongondow, dan budaya adat yang masih di laksanakan dan sudah ada penyempurnaan yakni budaya perkawinan dan kematian.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ambo Upe. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



- Bakker SJ, J.W.M. 1990. *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edi Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fariyasari, Erna. 2012. *Simbol Wujud Syukur Yang Terkandung Dalam Tradisi Bersih Desa Di Sendang Kalisong, Gunung Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Fathimah, Siti, Fitri Eriyanti, and Erianjoni. 2018. "Mapping Factors That Support Social Integration of Minangkabau Community in Luhak Agam." *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology* 727–33. doi: <https://doi.org/10.29210/20181106>.
- Fathimah, Siti, Eka Yuliana Rahman, and Romi Mesra. 2021. "Social Solidarity of Luhak Community Lima Puluh Kota." 603(Icss):303–8.
- Lamadirisi, Maryam, Siti Fathimah, and Sangputri Sidik. 2020. "Mapping Factors Supporting Social Integration of the Minangkabau Community in Luhak Tanah Datar." *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences* 473:200–205. doi: <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1207>.
- Hadi, Sumandio. 2005. *Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Joko Tri Prasetya, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ki Hadjar Dewantara. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.